



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
JERUK SIAM DI DESA BANGOREJO KECAMATAN
BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:
Rita Evina
130810101060

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
JERUK DI DESA BANGOREJO KECAMATAN BANGOREJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Rita Evina

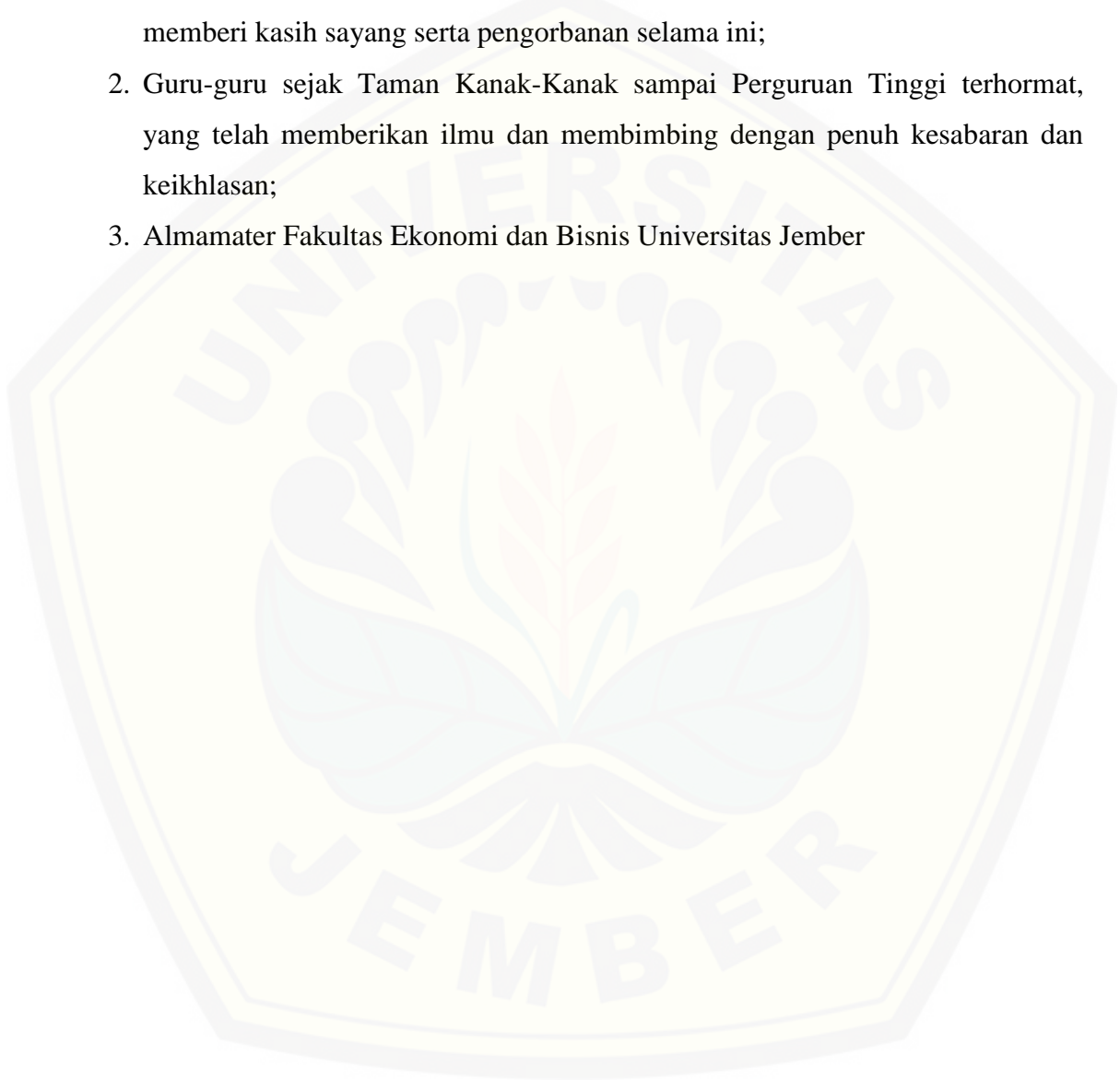
NIM 130810101060

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Kusni dan Ibunda Saniyem tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember



MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(QS. Al-Baqarah:153)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah,6-8)

Learn from yesterday, Live for today, And hope for tomorrow

(Albert Einstein)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Rita Evina

NIM : 130810101060

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Siam Di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, September 2017

Yang menyatakan,

Rita Evina
NIM 130810101060

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
JERUK SIAM DI DESA BANGOREJO KECAMATAN
BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh

Rita Evina

NIM 130810101060

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr.Riniati M.P.

Dosen Pembimbing II : Dr.Moehammad Fathorrazi, M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk
Siam Di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo
Kabupaten Banyuwangi

Nama Mahasiswa : Rita Evina

NIM : 130810101060

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Agribisnis

Tanggal Persetujuan : 7 September 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Riniati M.P.
NIP. 19600430 198603 2 001

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

Ketua Jurusan
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Siam Di Desa
Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rita Evina

NIM : 130810101060

Jurusan: Ilmu Ekonomi

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

13 Oktober 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Aisyah Jumiaty, S.E., M.P. (.....)
NIP. 19680926 199403 2 001
2. Sekretaris : Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si. (.....)
NIP. 19830116 200812 2 001
3. Anggota : Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes. (.....)
NIP. 19641108 198902 2 001

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Pas Foto 4 x 6
Berwarna

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak
NIP. 19710727 199512 1 001

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Siam Di Desa Bangorejo
Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

Rita Evina

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Variabel yang mempengaruhi produksi jeruk yaitu luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa data cross section dengan objek penelitian pada usahatani jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yang di peroleh dari petani jeruk di Desa Bangorejo. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Uji statistik menggunakan pengujian simultan (uji F), parsial (uji t) dan koefisien determinasi (R^2). Uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan normalitas. Dari hasil analisis data secara simultan menunjukkan bahwa luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja bersama-sama berpengaruh signifikan pada produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Secara parsial hasil analisis data menunjukkan tenaga kerja tidak signifikan pada produksi jeruk sedangkan luas lahan, bibit dan pupuk berpengaruh positif dan signifikan pada produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Dan pada uji asumsi klasik dinyatakan tidak ada masalah pada uji multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan normalitas.

Kata Kunci: Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Tenaga Kerja, Produksi Jeruk

Factors that effect Citrus Production In Bangorejo Village, Bangorejo Sub-district, Banyuwangi

Rita Evina

Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and Business, University of Jember

ABSTRACT

This research will explain the factors that affect the production of oranges in Bangorejo Village, Bangorejo Sub-district, Banyuwangi District. Variables that affect the production of citrus is the area of land, seeds, fertilizer and labor. The type of data used in this study is the primary data in the form of cross section data with the object of research on citrus farming in Bangorejo Village, Bangorejo Subdistrict, Banyuwangi Regency obtained from citrus farmers in Bangorejo Village. Data analysis method used in this research is multiple linear regression. Statistical test using simultaneous test (F test), partial (t test) and coefficient of determination (R²). Classic assumption test using multicollinearity test, heterokedastisitas, autokorelasi, and normality. From the results of data analysis simultaneously shows that the area of land, seeds, fertilizers and labor together have a significant effect on the production of oranges in Bangorejo Village, Bangorejo Sub-district, Banyuwangi District. Partially result of data analysis showed that labor is not significant on citrus production while the area of land, seed and fertilizer have positive and significant effect on citrus production in Bangorejo Village, Bangorejo Sub-district, Banyuwangi Regency. And on the classical assumption test otherwise there is no problem on multicollinearity test, heterokedastisitas, autokorelasi and normality.

Keywords:*area of land, seeds, fertilizer, labor, production*

RINGKASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Siam Di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi; Rita Evina; 1308101011060; 2017; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan pertanian berperan strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis tersebut ditunjukkan oleh perannya dalam pembentukan modal, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, dan sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan. Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan menuju pembangunan pertanian yang berkelanjutan (*sustainable agriculture*), sebagai bagian dari penerapan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) (Rudy, 2011).

Menurut Hanson *et al.* (1993) pada sektor pertanian, kenaikan harga akan meningkatkan biaya produksi dan menurunkan pendapatan petani. Permintaan produk pertanian umumnya tidak elastis, penurunan produksi akan berdampak meningkatkan harga produk. Hasil akhir dari proses produksi ini terhadap pendapatan petani menjadi tidak pasti. Indonesia juga salah satu negara berkembang yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian di sektor pertanian, artinya sebagian besar masyarakat masih menggantungkan diri pada sektor pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja pada produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji statistik dan uji asumsi klasik. Hasil analisis dari uji statistik diperoleh nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 99,8% dan sisanya 0,17% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti pestisida. Dari hasil uji F diperoleh hasil yaitu $\text{Prob}(F\text{-statistic}) 0.000000 < 0.0500$ yang artinya bahwa variabel luas

lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan pada produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, sedangkan hasil uji t menyatakan bahwa secara parsial tenaga kerja tidak signifikan pada produksi jeruk sedangkan luas lahan, bibit dan pupuk berpengaruh positif dan signifikan pada produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Pada uji asumsi klasik tidak terdapat permasalahan dari uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi.



PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Siam Di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, tenaga, pikiran, materi dan saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Riniati M.P selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Dr.Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember serta dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis;
5. Ibu Dr. Regina Niken Wilantari S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Perpustakaan Pusat;

7. Ayahanda Kusni dan Ibunda Saniyem, terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, dukungan, kasih sayang, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan selama ini;
8. Kakak-kakakku tercinta Fitriati dan Dwi Prastyo beserta seluruh keluarga besarku, yang selalu memberikan keceriaan dan warna kehidupan yang indah saat kita jalani bersama serta terimakasih atas doa dan kasih sayang serta dukungan yang tanpa henti;
9. M. Resa Sugiyanto yang selalu memberi semangat, doa dan kasih sayang serta senantiasa mendengarkan keluh kesah selama penyusunan skripsi berlangsung.
10. Sahabatku tersayang Cita Mukti Handayani dan Indayani yang selalu memberi semangat dan membantu selama penyusunan skripsi.
11. Teman-teman Nauvillatul Qomariah, Zannatul Maulida, Tri Ulandari, Ayu Indriani Pradipta, Yuniar Dwi Putri Asih, Masykuratun Nuraniyah, Dyah Amanda Tamarasani, Meilinda Dayu Suci. Tyas Agustina tersayang yang telah menemani dan membantu selama penyusunan skripsi;
12. Teman-teman HMJ-IESP Periode 2016/2017 yang telah memberikan pengalaman dalam berorganisasi.
13. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih semuanya;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan kuliah dari awal sampai akhir yang tidak dapat disebutkan satu-persatu;
15. Almamater yang kubanggakan dan kucintai.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna didunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING.....	vi
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Produksi.....	9
2.1.2 Fungsi Produksi.....	10
2.1.3 Fungsi Produksi Jangka Pendek.....	11
2.1.4 The Law Of Deminishing Return.....	12
2.1.5 Fungsi Produksi Cobb-Douglas	14
2.1.6 Agribisnis	16
2.1.7 Sistem Agribisnis	16

2.1.8 Hubungan variabel-variabel terhadap produksi	18
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	28
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.3 Jenis dan sumber data.....	30
3.4 Metode pengumpulan data	31
3.4.1 Observasi.....	31
3.4.2 Wawancara.....	31
3.4.3 Kuesioner	31
3.4.4 Dokumen.....	31
3.5 Metode Analisis Data.....	32
3.5.1 Deskriptif Kuantitatif	32
3.5.2 Fungsi Cobb-Douglas.....	32
3.5.3 Uji Statistik	34
3.5.4 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)	37
3.6 Definisi Operasional.....	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum.....	40
4.1.1 Keadaan dan Penggunaan Lahan	40
4.1.2 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk	42
4.1.3 Gambaran Umum Responden	44
4.2 Hasil Analisis Data.....	46
4.2.1 Hasil Analisis Cobb – Douglas	46
4.2.2 Hasil Uji Statistik	47
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.3 Pembahasan.....	52
4.3.1 Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat Produksi Petani Jeruk	52
BAB 5 PENUTUP	56

5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

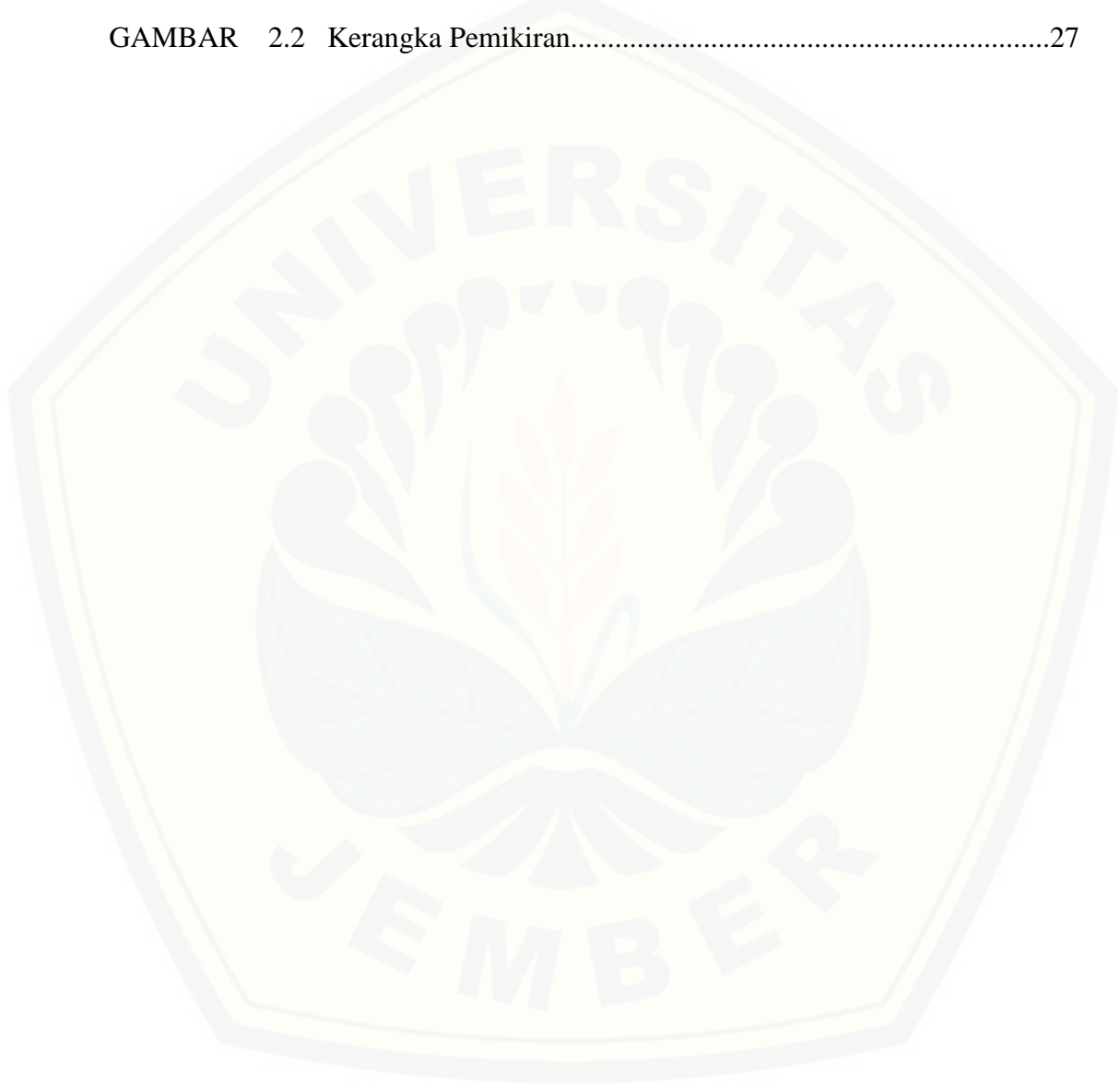


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Luas Panen, Luas Tanaman dan Total Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Buah Tahun 2011 di Banyuwangi	4
Tabel 1.2 Produksi Jeruk Tahun 2013	5
Tabel 1.3 Produksi Jeruk di Banyuwangi Tahun 2013	6
Tabel 1.4 Data Produksi Jeruk Kecamatan Bangorejo.....	6
Tabel 4.1 Penggunaan Lahan Pertanian untuk Komoditas Buah-buahan	40
Tabel 4.2 Penggunaan Lahan Pertanian untuk Komoditas Pangan.....	41
Tabel 4.3 Penggunaan Lahan Pertanian untuk Komoditas Sayuran	41
Tabel 4.4 Penduduk Berdasarkan Umur	42
Tabel 4.5 Mata Pencaharian dan Jumlahnya.....	43
Tabel 4.6 Tamatan Sekolah Masyarakat	44
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Petani Jeruk di Desa Bangorejo	45
Tabel 4.8 Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji t	47
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	48
Tabel 4.11 Hasil Uji R^2	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.13 Hasil Uji Klien	51
Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1 Kurva Total Produksi, Produksi Rata-Rata dan Produksi Marginal.....	13
GAMBAR 2.2 Kerangka Pemikiran.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A1 Gambaran Umum Responden.....	62
LAMPIRAN A2 Pengguna Pupuk.....	64
LAMPIRAN A3 Penggunaan Tenaga Kerja.....	66
LAMPIRAN A4 Data Tabulasi Penelitian	69
LAMPIRAN B1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	69
LAMPIRAN B2 Hasil Uji Normalitas.....	71
LAMPIRAN B3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
LAMPIRAN B4 Perbaikan Uji Multikolinearitas dengan Uji Klain.....	71
LAMPIRAN B5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	74
LAMPIRAN C.....	75

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Realita sumberdaya alam seperti ini mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur, tercukupi kebutuhan pangan seluruh warganya. Meskipun belum terpenuhi, pertanian menjadi salah satu sektor riil yang memiliki peran sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa negara (Hernanto, 1995).

Pembangunan pertanian berperan strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis tersebut ditunjukkan oleh perannya dalam pembentukan modal, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, dan sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan. Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan menuju pembangunan pertanian yang berkelanjutan (*sustainable agriculture*), sebagai bagian dari penerapan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) (Rudy, 2011).

Dalam konteks kemandirian dan kedaulatan, salah satu sektor strategis adalah sektor pertanian, terkait dengan kebutuhan primer dan sekunder. Industri pangan mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan baik berupa ketersediaan, akses, maupun kualitas konsumsi pangan. Para pemikir ekonomi pembangunan telah lama menyadari bahwa sektor pertanian memiliki peranan yang besar dalam perekonomian, terutama di tahap-tahap awal pembangunan (Lewis, 1954; Johnston dan Mellor, 1961; Kuznets, 1964). Sektor pertanian yang tumbuh dan menghasilkan surplus yang besar merupakan prasyarat untuk memulai proses transformasi ekonomi. Pada masa awal perubahan ekonomi, pertanian berperan penting melalui beberapa cara. Sektor pertanian yang tumbuh cepat akan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk di

perdesaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor nonpertanian. Permintaan yang tumbuh tidak saja terjadi bagi produk-produk untuk konsumsi akhir, tetapi juga produk-produk sektor nonpertanian yang digunakan petani sebagai input usahatani ataupun untuk investasi (Tomich *et al.*, 1995). Lebih jauh lagi pertumbuhan sektor pertanian akan mendorong pembangunan agribisnis.

Sektor agribisnis mempunyai peranan penting dalam pembangunan. Kontribusi sektor agribisnis dalam pembangunan ekonomi antara lain meningkatkan produksi pangan untuk konsumsi domestik, penyedia tenaga kerja terbesar, memperbesar pasar bagi industri, meningkatkan *supply* uang tabungan dan meningkatkan devisa. Sampai saat ini, peranan sektor pertanian di Indonesia begitu besar dalam mendukung pemenuhan pangan dan menyediakan lapangan kerja bagi rumah tangga petani (Feryanto, 2010).

Pembangunan pertanian pada dasarnya meliputi pengembangan dan peningkatan pada faktor-faktor: teknologi, sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan kelembagaan (Uphoff, 1986; Johnson, 1985 dalam Pakpahan, 1989). Faktor-faktor tersebut merupakan syarat kecukupan (*sufficient condition*) untuk mencapai performance pembangunan yang dikehendaki. Artinya, apabila satu atau lebih dari faktor tersebut tidak tersedia atau tidak sesuai dengan persyaratan yang diperlukan, maka tujuan untuk mencapai performance tertentu yang dikehendaki tidak akan dapat dicapai.

Menurut Hanson *et al.* (1993) pada sektor pertanian, kenaikan harga akan meningkatkan biaya produksi dan menurunkan pendapatan petani. Permintaan produk pertanian umumnya tidak elastis, penurunan produksi akan berdampak meningkatkan harga produk. Hasil akhir dari proses produksi ini terhadap pendapatan petani menjadi tidak pasti. Indonesia juga salah satu negara berkembang yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian di sektor pertanian, artinya sebagian besar masyarakat masih menggantungkan diri pada sektor pertanian.

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor penting dalam pembangunan pertanian. Secara garis besar, komoditas hortikultura terdiri dari kelompok

tanaman sayuran (*vegetables*), buah (*fruits*), tanaman berkhasiat obat (*medicinal plants*), tanaman hias (*ornamental plants*) termasuk didalamnya tanaman air, lumut dan jamur yang dapat berfungsi sebagai sayuran, tanaman obat atau tanaman hias. Secara umum, komoditas hortikultura memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan pembudidayaannya memerlukan curahan tenaga intensif dengan keterampilan yang tinggi. Oleh karena itu tanaman hortikultura sangat cocok untuk diusahakan pada kondisi kepemilikan lahan yang sempit seperti di Indonesia. Di berbagai Negara hortikultura telah berperan nyata dalam mempercepat pengentasan masyarakat petani dari kemiskinan, menciptakan lapangan kerja dan mendorong investasi di pedesaan. Ciri lain yang sangat penting dari komoditas hortikultura adalah sifat bahannya yang cepat mengalami pembusukan, padahal produk hortikultura bernilai sangat tinggi pada kondisi segar. Hal ini menyebabkan produk hortikultura harus segera dijual setelah panen, kecuali jika ada teknologi penyimpanan yang dapat menunda penjualannya (Direktorat Jenderal Hortikultura).

Salah satu dari produk hortikultura ini adalah tanaman jeruk. Tanaman jeruk adalah tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia. Cina dipercaya sebagai tempat pertama kali jeruk tumbuh. Sejak ratusan tahun yang lalu, jeruk sudah tumbuh di Indonesia baik secara alami atau dibudidayakan. Tanaman jeruk yang ada di Indonesia adalah peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italia. (Julian, 2008). Pengembangan jeruk di Indonesia sebenarnya sangat menjanjikan, baik dari jenis jeruk yang dipasarkan. Hal ini disebabkan karena buah jeruk merupakan komoditi yang bisa memberikan nilai tambah. Yang berarti bisa dikonsumsi sebagai buah segar atau dapat diolah menjadi produk olahan, misalnya: jus/minuman, manisan, dan selai.

Kabupaten Banyuwangi juga dikenal sebagai salah satu sentra jeruk di Jawa Timur, Jeruk siam asal Banyuwangi ini pun telah menembus pasar nasional. Karena jeruk siam Banyuwangi ini dipasok ke sejumlah distributor dan pasar moderen di wilayah Jawa dan Bali. Mulai dari Hero Supermarket Tangerang, Mall Asia Plaza di Tangerang, hingga Tiara Dewata, Bali. Untuk sentra kawasan jeruk sendiri, tersebar di sejumlah kecamatan. Yakni Kecamatan Bangorejo,

Purwoharjo, Tegaldlimo dan Siliragung. Juga bisa ditemui di Kecamatan Gambiran, dan Muncar (Website Resmi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi).

Tabel 1.1 Luas Panen, Luas Tanaman dan Total Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Buah Tahun 2011 di Banyuwangi

No.	Jenis Buah	Luas Panen (Ha)	Produktifitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Alpukat	180.22	123.97	2.234,19
2	Bilimbing	82.64	65.40	540,47
3	Duku / Langsung	23.7	107.27	254,23
4	Durian	591.49	700.21	41.416,72
5	Jambu Biji	107.06	93.35	999,41
6	Jambu Air	104.47	71.36	745,50
7	Jeruk Siam	10,726.70	172.07	184.574,33
8	Jeruk Besar	8.36	57.25	47,86
9	Mangga	2,654.07	85.06	22.575,52
10	Manggis	691.54	426.29	29.479,66
11	Nangka	541.36	486.06	26.313,34
12	Nanas	0.61	333.11	20,32
13	Pepaya	408.62	438.71	17.926,57
14	Pisang	4,236.94	254.66	107.897,91
15	Rambutan	2,040.04	236.24	48.193,90
16	Salak	389.88	325.80	12.702,29
17	Sawo	68.01	380.70	2.589,14
18	Markisa	0.25	53.60	1,34
19	Sirsak	54.79	179.71	984,63
20	Sukun	87.23	217.43	1.896,64
21	Anggur	0.29	141.03	4,09
22	Melinjo	476.8	3.71	176,89
23	Petai	156.67	934.26	14.637,05
24	Melon	517	235.85	12.193,45
25	Semangka	1,621.00	206.82	33.525,52

Sumber : Website Resmi Kabupaten Banyuwangi

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa produksi jeruk siam lebih besar dibandingkan dengan produksi dari buah lainnya yaitu sebesar 184.574,33 ton dan produksi

buah markisa paling kecil dibandingkan dengan produksi buah lainnya yaitu sebesar 1,34 ton, produksi jeruk di Banyuwangi ini lebih besar dibandingkan dengan produksi jeruk di Kabupaten Jember. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.2 berikut pada tahun 2013 produksi jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi sebesar 2.228.040 kwintal lebih lebsar dari produksi jeruk siam Kabupaten Jember sebesar 1.150.365 kwintal.

Tabel 1.2 Produksi Jeruk tahun 2013

Kabupaten	Produksi (Kw)
Banyuwangi	2.228.040
Jember	1.150.365

Sumber : Bps 2013, (data diolah)

Kabupaten Banyuwangi secara geografis merupakan daerah yang subur dan memiliki potensi yang besar bagi peningkatan pengembangan produk pertanian, karena hampir semua komoditas pertanian khususnya tanaman pangan dan hortikultura dapat tumbuh dan berkembang. Dukungan kekayaan sumber daya alam yang melimpah serta permintaan pasar yang tinggi menempatkan komoditas hortikultura sebagai produk bernilai ekonomi tinggi, sehingga usaha hortikultura menjadi sumber pendapatan petani dan pelaku usaha lainnya dari skala mikrodi sebagian besar wilayah Kabupaten Banyuwangi (portal banyuwangi). Dukungan adanya pembinaan usahatani jeruk dari pemerintah dan kelompok tani menjadikan Salah daerah Bangorejo menjadi sentra budidaya jeruk yang memiliki produksi sangat tinggi di Kabupaten Banyuwangi yaitu Kecamatan Bangorejo. Pada daerah tersebut memiliki kondisi fisik yang dapat mendukung pengembangan hortikultura serta mampu melayani permintaan jeruk siam sampai keluar daerah.

Pada Tabel 1.3 diketahui bahwa diantara Kecamatan sentra kawasan jeruk di Banyuwangi Kecamatan Bangorejo mempunyai produksi jeruk terbesar dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yaitu sebesar 657.385 Ton yang hanya selisih sedikit dengan Kecamatan Purwoharjo sebesar 653.537 Ton, sedangkan Kecamatan Tegaldlimo sebesar 620.158 Ton, Kecamatan Siliragung sebesar

254.551 Ton, Kecamatan Gambiran sebesar 242.937 Ton dan Kecamatan Muncar sebesar 653.537 Ton.

Tabel 1.3 Produksi jeruk di Banyuwangi Tahun 2015

No	Kecamatan	Produksi (Ton)
1	Bangorejo	657.385
2	Gambiran	242.937
3	Muncar	229.541
4	Purwoharjo	653.537
5	Siliragung	254.551
6	Tegaldlimo	620.158

Sumber BPS Banyuwangi dalam Angka, (data diolah)

Kecamatan Bangorejo salah satu yang memiliki potensi hortikultura berlimpah di Banyuwangi, yakni buah jeruk. (portal Banyuwangi).

Tabel 1.4 Data Produksi Jeruk Kecamatan Bangorejo

No	Tahun	Produksi (Ton)
1	2012	2227
2	2013	2227
3	2014	2570
4	2015	657.385

Sumber: Mantri Pertanian Kec. Bangorejo data diolah.

Dalam Tabel 1.4 diatas bisa diketahui pada tahun 2015 produksi jeruk di Bangorejo paling banyak sebesar 657.385 ton peningkatan yang paling besar dibandingkan tahun 2012 dan 2013 yang produksinya tetap sebesar 2227 ton sedangkan mengalami peningkatan produksi di tahun 2014 sebesar 2570 ton.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat dari latar belakang, maka akan ditarik dalam rumusan masalah yang akan menjadi pertanyaan/pembahasan dalam penelitian ini :

1. Apakah luas lahan mempengaruhi produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi?
2. Apakah jumlah bibit mempengaruhi produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi?
3. Apakah pupuk mempengaruhi produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi?
4. Apakah tenaga kerja mempengaruhi produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui luas lahan mempengaruhi produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui jumlah bibit mempengaruhi produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui pupuk mempengaruhi produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
4. Untuk mengetahui tenaga kerja mempengaruhi produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. diharapkan dapat memberikan tambahan hasil empiris mengenai pengaruh beberapa faktor produksi pertanian terhadap produksi jeruk.
2. Diharapkan dapat menjadi tambahan masukan dalam melengkapi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan sektor pertanian khususnya desa Bangorejo.

3. Dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam mengelola usahatani jeruk.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab 2 memaparkan tinjauan pustaka dan paradigma teoritis secara rinci sebagai dasar untuk melakukan analisis. Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu yakni berkaitan dengan studi terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal ini sebagai pembanding antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Pada bagian akhir terdapat gambaran tentang kerangka pemikiran secara teoritis serta hipotesis penelitian yang berlandaskan pada teori-teori sebelumnya.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Produksi

Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Lebih lanjut Putong (2002) mengatakan produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum. Produksi juga merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaatnya atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat, serta kombinasi dari beberapa faedah tersebut di atas. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada pembuatan, tetapi sampai pada distribusi. Namun komoditi bukan hanya dalam bentuk output barang, tetapi juga jasa. Menurut Salvatore (1995) produksi adalah merujuk pada transformasi dari berbagai input atau sumber daya menjadi output beberapa barang atau jasa.

2.1.2 Fungsi Produksi

Fungsi produksi didefinisikan sebagai hubungan teknis antara input dengan output, yang mana hubungan ini menunjukkan output sebagai fungsi dari input. Fungsi produksi dalam beberapa pembahasan ekonomi produksi banyak diminati dan dianggap penting karena (Soekartawi, 1990) :

1. Fungsi produksi dapat menjelaskan hubungan antara faktor produksi dengan produksi itu sendiri secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
2. Fungsi produksi mampu mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (Q), dengan variabel yang menjelaskan (X) serta sekaligus mampu mengetahui hubungan antar variabel penjelasnya (antara X dengan X yang lain).

Secara matematis sederhana, fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Output} = f(\text{input})$$

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_i),$$

dimana:

$$Q = \text{output}$$

$$X_i = \text{input yang digunakan dalam proses produksi; } i = 1, 2, 3, \dots, n.$$

Input yang digunakan dalam proses produksi antara lain adalah modal, tenaga kerja, dummy, dan lain-lain. Dalam ilmu ekonomi, output dinotasikan dengan Q sedangkan input (faktor produksi) yang digunakan biasanya (untuk penyederhanaan) terdiri dari input kapital (K) dan tenaga kerja (L).

Dengan demikian : $Q = f(K, L)$

Seorang pengusaha dapat mengubah nilai Q (output) dengan jalan mengubah-ubah kuantitas dari salah satu input yang dipergunakan, dan mempertahankan input yang lain agar tetap konstan. Pada kondisi ini, output akan mencapai tingkat maksimum dan kemudian mulai menurun apabila lebih banyak input yang lain yang konstan (*the law of diminishing returns*). Kondisi seperti ini terlihat dalam Kurva Produk Rata-rata dan Kurva Produk Marginal dari produk Total (Nicholson, 1999).

2.1.3 Fungsi Produksi Jangka Pendek

Jangka pendek yaitu jangka waktu yang mengacu pada satu atau lebih faktor produksi yang tidak bisa dirubah. Dalam jangka pendek, seorang produsen dapat mengubah input X_1 yang digunakan dalam proses produksinya, akan tetapi tidak bisa mengubah input X_2 . Jadi input X_2 merupakan input tetap, sedangkan input X_1 merupakan input variabel. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah bahwa kurva Total Produksi dimulai dari titik origin (dengan kata lain tidak mempunyai intercept); karena jika produsen tidak menggunakan input L sama sekali maka outputnya juga nol.

$$Q = f (X_1, X_2, \dots, X_n \quad X_n)$$

dimana :

Q = output; X_1, X_2, \dots, X_n = input variabel; dan X_n = input tetap.

Output dapat diubah dalam jangka pendek dengan melakukan penyesuaian terhadap sumber daya (input) variabel, tetapi ukuran (*scale*) usaha adalah tetap dalam jangka pendek. Perubahan tingkat output dalam jangka pendek ini, merubah pula biaya yang terdiri dari dua kategori yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terjadi karena sumber daya tetap, dan biaya variabel terjadi karena adanya sumber daya variabel. Output dapat diubah dalam jangka pendek dengan melakukan penyesuaian terhadap sumber daya (input) variabel, tetapi ukuran (*scale*) usaha adalah tetap dalam jangka pendek. Perubahan tingkat output dalam jangka pendek ini, merubah pula biaya yang terdiri dari dua kategori yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terjadi karena sumber daya tetap, dan biaya variabel terjadi karena adanya sumber daya variabel.

Pada dasarnya biaya tetap (*fixed cost* atau *sunk cost*) diartikan sebagai biaya yang tidak berubah terhadap output dalam jangka pendek meskipun proses produksi tidak berjalan sama sekali. Biaya variabel (*variable cost*) didefinisikan sebagai suatu biaya yang berasal dari input variabel sehingga jika input variabel tidak digunakan, maka output=0, dan biaya variabel juga 0. Semakin banyak input variabel yang digunakan, output juga semakin naik dan biaya variabel juga naik. Disamping kedua biaya tersebut, jangka pendek dalam produksi juga memperhitungkan biaya total, biaya rata-rata, dan biaya marginal. Biaya total

merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel, biaya rata-rata didapat dari penjumlahan biaya marginal rata-rata dengan biaya total rata-rata, yang mana biaya marginal rata-rata diperoleh dari biaya variabel dibagi dengan output, sedangkan biaya total rata-rata merupakan pembagian dari biaya total dengan output. Biaya marginal diperoleh dari perubahan biaya total dibagi dengan perubahan output.

2.1.4 The Law Of Deminishing Return

Hasil lebih yang semakin berkurang (law of diminishing return) merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisah-pisahkan dari teori produksi. Hukum tersebut menjelaskan sifat pokok dari perkaitan diantra tingkat produksi dan input produksi yang digunakan untuk mewujudkan produksi tersebut. Law of diminishing return menyatakan bahwa apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya terus menerus ditambah sebanyak 1 unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negative dan ini menyebabkan pertambahan produksi total semakin lambat dan akhirnya ia mencapai tingkat yang maksimum kemudian menurun (Sukirno, 2000).

Dengan demikian pada hakekatnya law of diminishing return menyatakan bahwa perkaitan diantara tingkat produksi dan jumlah satu input produksi yang digunakan dapat dibedakan dalam tiga tahap yaitu:

Tahap pertama : produksi total mengalami pertambahan yang semakin cepat,

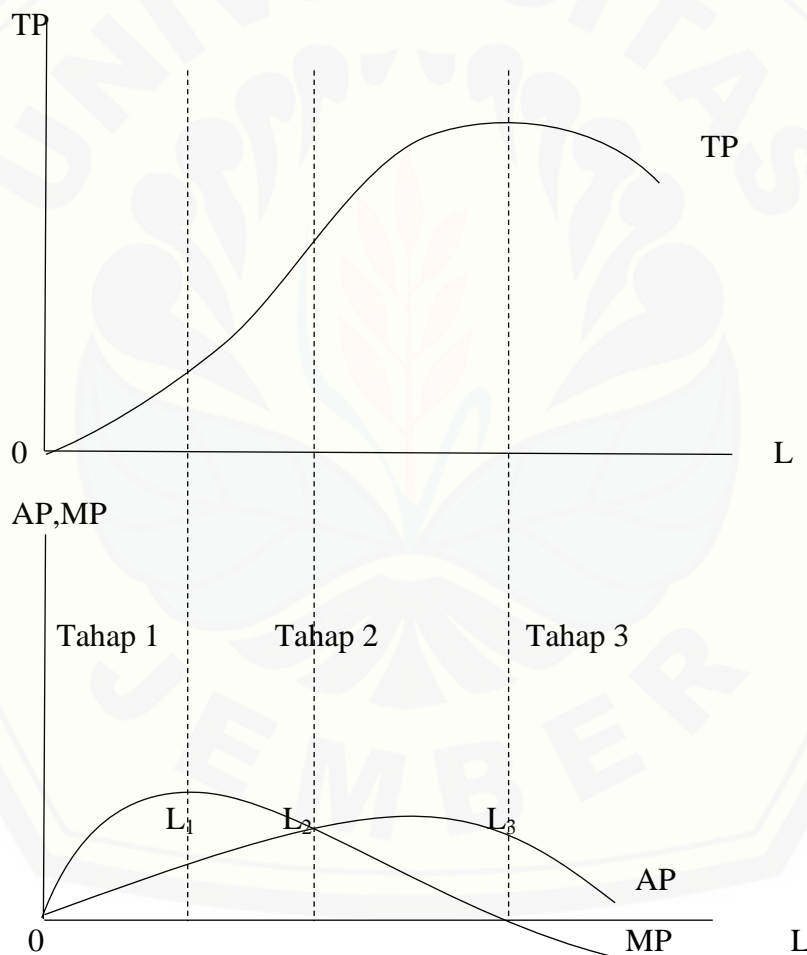
Tahap kedua : produksi total pertambahannya semakin lama semakin kecil,

Tahap ketiga : produksi total semakin lama semakin berkurang

Dalam keadan yang seperti itu produksi marginal bertambah tinggi dan sifat ini dapat dilihat pada kurva MP (yaitu kurva produksi marginal). Selanjutnya pertambahan penggunaan input produksi tidak akan menambah produksi total secepat seperti sebelumnya. Keadaan ini digambarkan oleh kurva produksi marginal yang terus menurun, kurva total produksi yang mulai cembung keatas. Sebelum input produksi digunakan pada tahap kedua, produksi marginal adalah lebih tinggi daripada produksi rata-rata. Maka kurva produksi rata-rata bertambah

tinggi. Pada saat input produksi bertambah ke tahap II kurva marginal produksi memotong kurva produksi rata-rata. Sesudah perpotongan tersebut kurva produksi rata-rata menurun ke bawah yang menggariskan bahwa produksi rata-rata semakin bertambah sedikit. Perpotongan diantara kurva MP dan kurva AP adalah menggambarkan permulaan dari tahap kedua. Pada keadaan ini produksi rata-rata mencapai tingkat yang paling tinggi. Pada tahap kedua, penggunaan input produksi dikatakan efisien dikarenakan jumlah input produksi yang digunakan sesuai dengan hasil produksi yang maksimal (Sukirno, 2000).

Hukum law of diminishing return dapat dilihat pada kurva berikut:



Gambar 2.1 Kurva Total Produksi, Produksi Rata-Rata dan Produksi Marginal

Pada tahap ketiga dimana kurva MP memotong sumbu datar dan sesudahnya kurva tersebut dibawah sumbu datar. Keadaan ini menggambarkan bahwa produksi marginal mencapai angka negative. Kurva total produksi (TP)

mulai menurun pada tingkat ini, yang menggambarkan bahwa produksi total semakin berkurang apabila lebih banyak input produksi yang digunakan. Keadaan pada tahap ketiga ini menggambarkan bahwa input produksi yang digunakan adalah jauh melebihi daripada yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan produksi tersebut secara efisien (Sukirno, 2000).

2.1.5 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Produksi hasil komoditas pertanian (on-farm) sering disebut korbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan komoditas pertanian. Untuk menghasilkan suatu produk diperlukan hubungan antara faktor produksi atau input dan komoditas atau output (Hu, 1982). Menurut Soekartawi (2005), hubungan antar input dan output disebut *factor relationship* (FR).

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, di mana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen, yang dijelaskan (Y), dan yang lain disebut variabel independen, yang menjelaskan (X) (Soekartawi, 2003).

$$Y = AL^{\alpha} K^{\beta}, Y = K^{\alpha\beta} AL,$$

Dimana:

Y = total produksi (nilai moneter semua barang yang diproduksi dalam setahun)

L = tenaga kerja input

K = modal input

A = produktivitas faktor total

α dan β = elastisitas output dari tenaga kerja dan modal, masing-masing. Nilai-nilai konstan ditentukan oleh teknologi yang tersedia.

Output elastisitas mengukur respons output oleh perubahan tingkat baik tenaga kerja atau modal yang digunakan dalam produksi, *ceteris paribus*.

Selanjutnya, jika:

$$\alpha + \beta = 1, \alpha + \beta = 1,$$

Fungsi produksi memiliki skala hasil konstan. Jika :

$$\alpha + \beta < 1, \alpha + \beta < 1,$$

Kembali ke skala yang menurun, dan jika :

$$\alpha + \beta > 1 \quad \alpha + \beta > 1$$

kembali ke skala yang meningkat.

Fungsi produksi Cobb-Douglas secara matematis bentuknya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} \dots X_n^{e_a}$$

Untuk memudahkan pandangan terhadap persamaan tersebut maka persamaan diubah dalam bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut menjadi persamaan berikut ini :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + \dots + b_n \ln X_n + e$$

Dimana :

Y = output

X1= input

$\ln b_0$ = intercept

b_1 = parameter fungsi, juga merupakan elastisitas produksi

e = Kesalahan (*disturbance term*)

Fungsi produksi Cobb-Douglas harus dilogaritmakan dan diubah bentuk fungsinya menjadi bentuk fungsi linear dalam penggunaannya dalam penyelesaian analisis produksi, dengan syarat sebagai berikut (Soekartawi, 1990):

1. Tidak ada pengamatan variabel penjelas (X) yang bersifat nol sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (*infinite*).
2. Dalam fungsi produksi, diasumsikan tidak terdapat perbedaan teknologi pada setiap pengamatan (*non-neutral difference in the respective technologies*). Dalam artian bahwa kalau fungsi produksi Cobb-Douglas yang dipakai sebagai model dalam suatu pengamatan dan bila diperlukan analisis yang memerlukan lebih dari satu model, maka perbedaan model tersebut terletak pada intercept dan bukan pada kemiringan garis (slope) model tersebut.
3. Tiap variabel X adalah *perfect competition*
4. Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah mencakup pada faktor kesalahan.
5. Hanya terdapat satu variable yang dijelaskan (Y) Nicholson (2002).

2.1.6 Agribisnis

Menurut asal muasal nya kata Agribisnis berangkat dari kata *Agribusiness*, dimana Agriculture artinya pertanian dan Business berarti usaha atau kegiatan yang berorientasi profit. Jadi secara sederhana Agribisnis (*agribusiness*) adalah usaha atau kegiatan pertanian serta apapun yang terkait dengan pertanian berorientasi profit. Arsyad dkk menyatakan Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Pertanian dalam arti luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Menurut Downey and Erickson.(1987) Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. Yang dimaksud dengan berhubungan adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Menurut Cramer and Jensen Agribisnis adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks, meliputi industri pertanian, industri pemasaran hasil pertanian dan hasil olahan produk pertanian, industri manufaktur dan distribusi bagi bahan pangan dan serat-seratan kepada pengguna/konsumen.

2.1.7 Sistem Agribisnis

Agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Dengan definisi ini dapat diturunkan ruang lingkup agribisnis yang mencakup semua kegiatan pertanian yang dimulai dengan pengadaan penyaluran sarana produksi (*the manufacture and distribution of farm supplies*), produksi usaha tani (*Production on the farm*) dan pemasaran (marketing) produk usaha tani ataupun olahannya. Ketiga kegiatan ini mempunyai hubungan yang erat, sehingga gangguan pada salah satu kegiatan akan

berpengaruh terhadap kelancaran seluruh kegiatan dalam bisnis. Karenanya agribisnis digambarkan sebagai satu sistem yang terdiri dari tiga subsistem, serta tambahan satu subsistem lembaga penunjang.

Secara konseptual sistem agribisnis dapat diartikan sebagai semua aktifitas, mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi (input) sampai dengan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usaha tani serta agroindustri, yang saling terkait satu sama lain. Dengan demikian sistem agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem yaitu:

a. Subsistem Agribisnis/Agroindustri Hulu

Meliputi pengadaan sarana produksi pertanian antara lain terdiri dari benih, bibit, makanan ternak, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit, lembaga kredit, bahan bakar, alat-alat, mesin, dan peralatan produksi pertanian. Pelaku-pelaku kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi adalah perorangan, perusahaan swasta, pemerintah, koperasi. Betapa pentingnya subsistem ini mengingat perlunya keterpaduan dari berbagai unsur itu guna mewujudkan sukses agribisnis. Industri yang menyediakan sarana produksi pertanian disebut juga sebagai agroindustri hulu (*upstream*).

b. Subsistem budidaya / usahatani

Usaha tani menghasilkan produk pertanian berupa bahan pangan, hasil perkebunan, buah-buahan, bunga dan tanaman hias, hasil ternak, hewan dan ikan. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini adalah produsen yang terdiri dari petani, peternak, pengusaha tambak, pengusaha tanaman hias dan lain-lain.

c. Subsistem Agribisnis/agroindustri Hilir meliputi Pengolahan dan Pemasaran (Tata niaga) produk pertanian dan olahannya

Dalam subsistem ini terdapat rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan produk usaha tani, pengolahan, penyimpanan dan distribusi. Sebagian dari produk yang dihasilkan dari usaha tani didistribusikan langsung ke konsumen didalam atau di luar negeri. Sebagian lainnya mengalami proses pengolahan lebih dahulu kemudian didistribusikan ke konsumen. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini ialah

pengumpul produk, pengolah, pedagang, penyalur ke konsumen, pengalengan dan lain-lain. Industri yang mengolah produk usahatani disebut agroindustri hilir (*downstream*). Peranannya amat penting bila ditempatkan di pedesaan karena dapat menjadi motor penggerak roda perekonomian di pedesaan, dengan cara menyerap/mencipakan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

d. Subsistem jasa layanan pendukung agribisnis (kelembagaan)

Subsistem jasa layanan pendukung agribisnis (kelembagaan) atau *supporting institution* adalah semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan sub sistem hulu, sub-sistem usaha tani, dan sub-sistem hilir. Lembaga-lembaga yang terkait dalam kegiatan ini adalah penyuluh, konsultan, keuangan, dan penelitian. Lembaga penyuluhan dan konsultan memberikan layanan informasi yang dibutuhkan oleh petani dan pembinaan teknik produksi, budidaya pertanian, dan manajemen pertanian. Untuk lembaga keuangan seperti perbankan, model ventura, dan asuransi yang memberikan layanan keuangan berupa pinjaman dan penanggungan risiko usaha (khusus asuransi). Sedangkan lembaga penelitian baik yang dilakukan oleh balai balai penelitian atau perguruan tinggi memberikan layanan informasi teknologi produksi, budidaya, atau teknik manajemen mutakhir hasil penelitian dan pengembangan.

2.1.8 Hubungan variabel-variabel terhadap produksi

1. Lahan

Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, tegal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransformasi ke ukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar. Disamping ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan (Soekartawi, 2005). Pengaruh luas lahan terhadap produksi

merupakan variabel yang sangat berpengaruh didalam proses produksi. Hal ini dikarenakan lahan pertanian merupakan tempat dimana suatu produk pertanian dihasilkan.

2. Bibit

Industri bibit merupakan salah satu contoh agroindustri. Keberadaannya akan seimbang apabila ditempatkan dalam sistem agribisnis. Dalam sistem ini bibit tidak lagi diproduksi tanpa pandangan komersial. Bibit merupakan salah satu unsur variabel hulu untuk memproduksi bahan olah yang akan diproses dan didistribusikan dalam hilir (Sjamsoe'oed, 1997:25).

Bibit merupakan suatu calon tanaman yang sudah mengalami masa penyemaian, sudah berdaun atau sudah bisa di tanam di lahan artinya pada bagian jenis ini apa yang di maksud dengan bibit tanaman adalah tanaman tersebut sudah berbentuk dan bukan berupa biji lagi.

A.T Mosher telah menganalisa syarat-syarat pembangunan pertanian di banyak negara dan menggolongkannya menjadi syarat-syarat mutlak dan syarat-syarat pelancar. Terdapat lima syarat yang tidak boleh tidak harus ada untuk adanya pembangunan pertanian. Apabila salah satu syarat tersebut tidak ada, maka terhentilah pembangunan pertanian, pertanian dapat berjalan terus tetapi sifatnya statis. Salah satunya adalah tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal yang mana apabila pada suatu daerah petani telah diyakinkan akan kebaikan mutu suatu jenis bibit unggul yang mana yang telah didemonstrasikan itu harus benar-benar tersedia secara lokal di dekat petani, di mana petani dapat membelinya.

3. Pupuk

Pada dasarnya pupuk sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan unsur hara yang ada didalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Selain

menyediakan unsur hara, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan unsur hara yang cepat hilang seperti N, P, K yang mudah hilang oleh penguapan.

A.T Mosher telah menganalisa syarat-syarat pembangunan pertanian di banyak negara dan menggolongkannya menjadi syarat-syarat mutlak dan syarat-syarat pelancar. Terdapat lima syarat yang tidak boleh tidak harus ada untuk adanya pembangunan pertanian. Apabila salah satu syarat tersebut tidak ada, maka terhentilah pembangunan pertanian, pertanian dapat berjalan terus tetapi sifatnya statis. Salah satunya adalah Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal yang mana Apabila pada suatu daerah petani telah diyakinkan akan kebaikan mutu suatu jenis bibit unggul dan pupuk yang mana yang telah didemonstrasikan itu harus benar-benar tersedia secara lokal di dekat petani, di mana petani dapat membelinya. Kebanyakan metode baru yang dapat meningkatkan produksi pertanian, memerlukan penggunaan bahan-bahan dan alat-alat produksi khusus oleh petani.

3. Tenaga Kerja

Teori Lewis (dalam Subri, 2003) mengemukakan bahwa kelebihan tenaga kerja merupakan bukan suatu masalah dan menjadikan kesempatan. Kelebihan tenaga kerja pada satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan tenaga kerja di sektor lain.

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah (Soekartawi, 2005):

a. Tersedianya tenaga kerja

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

b. Kualitas tenaga kerja

Dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu ini sangat diperlukan untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi tenaga kerja yang berspesialisasi ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas dan ini telah menjadi masalah global sampai saat ini. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih tidak dioperasikan karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

c. Jenis kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanaman.

d. Tenaga kerja musiman

Pada umumnya, pertanian ditentukan oleh musim. Oleh karena itulah seringkali terjadi penyediaan tenaga kerja musiman. Biasanya tenaga kerja musiman ini muncul saat suatu proses produksi yang berlangsung ketika dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk mengerjakan tanahnya, misalnya dalam penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak. Selain tenaga kerja musiman, ada juga yang disebut dengan pengangguran tenaga kerja musiman. Pengangguran musiman ini muncul setelah masa tanam selesai dan proses menunggu panen. Dalam keadaan menunggu panen inilah biasanya para petani lebih memilih untuk tinggal di rumah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya disertakan dalam penelitian ini karena digunakan sebagai referensi dan berhubungan dengan penelitian ini. Berikut ini penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya.



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Analisis
1	Chris Natali Namah, Dina Viktoria Sinlae	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jeruk Keprok Soe Di Kabupaten Timor Tengah Selatan	Umur tanaman, Luas lahan, Pupuk, Tenaga kerja, Pengalaman.	Analisis regresi linier berganda	Produksi Jeruk Keprok SoE harus ditingkatkan melalui regenerasi tanaman Jeruk Keprok SoE yang telah berumur tua karena tidak memiliki produktifitas lagi. Pendapatan dari usahatani Jeruk Keprok SoE sangat baik, tetapi perlu adanya pendidikan dan pelatihan bagi petani karena petani yang sudah berumur tua tidak lagi memiliki produktivitas, sehingga harus dilakukan regenerasi tenaga kerja yang berusia produktif. Pengalaman petani harus ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan yang lebih banyak sehingga produktifitas dapat ditingkatkan agar produksi meningkat begitu pula pendapatan usahatani Jeruk Kerpok SoE.
2.	Hendra Khaerizal (2008)	Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Komoditi Jagung Hibrida dan Bersari Bebas Lokal	Lahan, tenaga kerja, modal dan pengelolaan atau manajemen.	Analisis regresi linier berganda	1.Karakteristik usahatani jagung di Desa Saguling masih tergolong sederhana. Sederhananya usahatani jagung tercermin dari kecilnya luasan lahan produksi, masih belum digunakannya mesin pertanian. 2.Faktor-faktor produksi yang memerlukan perubahan jumlah adalah

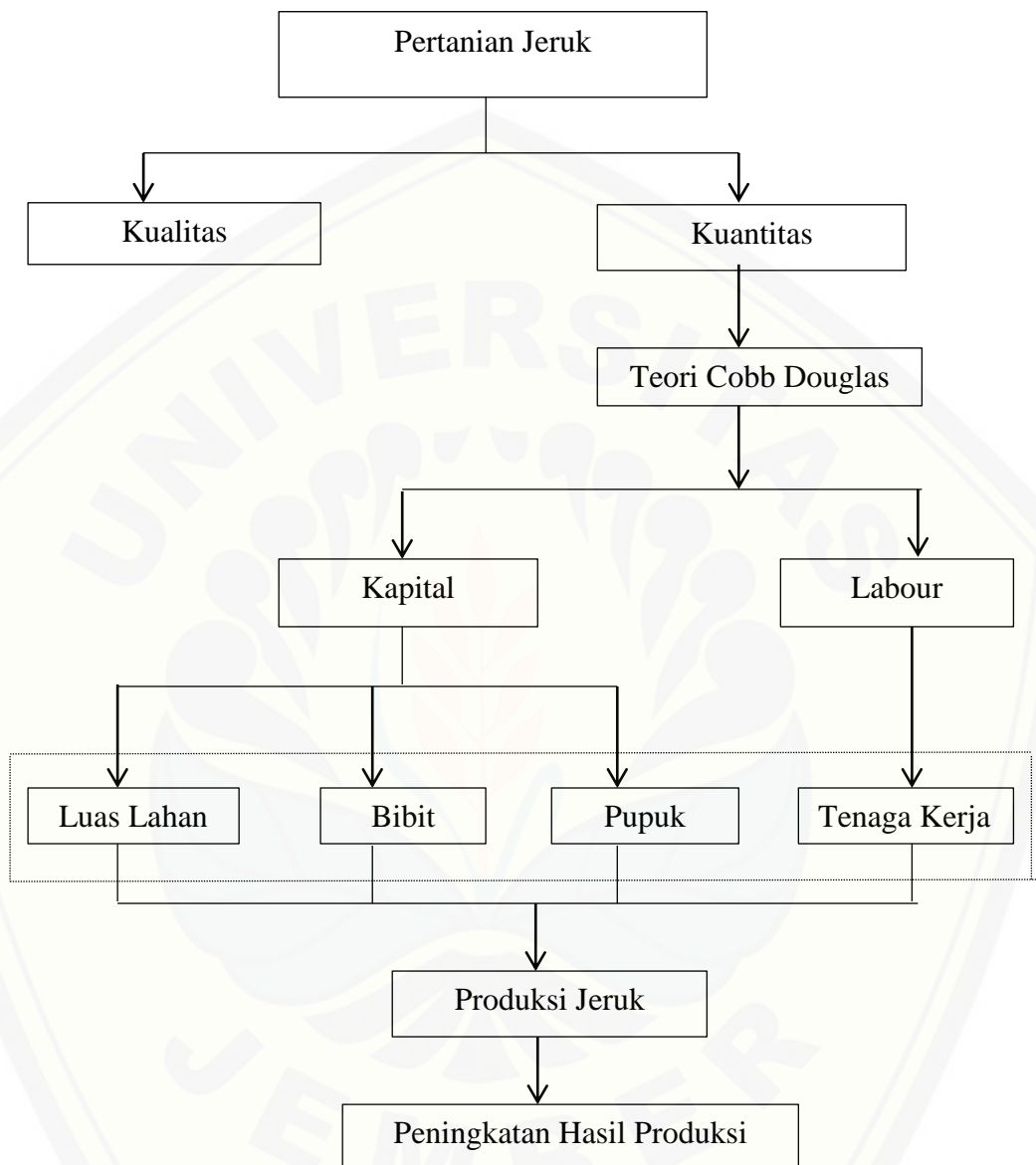
					jumlah benih, dosis pupuk dan obat, serta jumlah tenaga kerja yang akan digunakan. Petani diharapkan dapat menggunakan acuan rekomendasi teknologi produksi yang resmi dikeluarkan oleh pemerintah seperti oleh BP2TP atau Balitsereal.
3.	Riyadi (2007)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan	luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan pestisida.	Ordinary Least Square (OLS) Regression	Ketujuh variabel berpengaruh terhadap produksi karena tingkat signifikan dibawah nilai probabilitas 5%.
4.	Donsley Tamalonggehe, Antonius Luntungan dan Mauna Maramis	Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Produksi Terhadap Produksi Tanaman Salak Di Kabupaten Sitaro(Studi Kasus Kecamatan Tagulandang)	Luas lahan dan Harga produksi	Analisis regresi linier berganda	<p>1. Secara bersama-sama terbukti bahwa luas lahan pertanian tanaman salak dan harga produksi berpengaruh signifikan terhadap produksi tanaman salak di Kabupaten Sitaro Kecamatan Tagulandang.</p> <p>2. Hasil analisis yang di dapat dari luas lahan tanaman salak sangat berpengaruh dengan produksi tanaman salak di Kabupaten Sitaro Kecamatan Tagulandang.</p> <p>3. Hasil analisis yang di peroleh bahwa harga produksi berpengaruh positif</p>

				terhadap produksi tanaman salak 4.Selang tahun 2006-2013 hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi naik turunnya produksi tanaman salak dipengaruhi oleh variasi naik turunnya luas lahan pertanian dan harga produksi.	
5.	Akbar Habib (2013)	Analisis Faktor– Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung	Luas Lahan, benih, pupuk dan Tenaga Kerja	Analisis regresi linier berganda	Secara simultan (serempak) antara luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh nyata produksi jagung. Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji t, secara parsial benih berpengaruh nyata terhadap produksi jagung. Sedangkan luas lahan, pupuk, tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual merupakan alur berfikir secara konseptual yang dapat diturunkan baik dari teori-teori yang mendasar dari suatu penelitian dan secara empirik. Kemudian diturunkan kembali pada variabel-variabel yang terkait dengan penelitian hingga nantinya dapat dirumuskan mengenai alur berfikir secara konseptual mengenai penelitian yang dilakukan. Usaha tani merupakan mata pencaharian dan tulang punggung perekonomian keluarga petani hampir diseluruh desa di Indonesia. Proses produksi akan berjalan dengan lancar jika persyaratan–persyaratan yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor produksi. Usaha tani merupakan suatu jenis kegiatan pertanian rakyat yang diusahakan oleh petani dengan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti modal, lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, yang berpengaruh pada peningkatan produksi.

Pertanian jeruk di Desa Bangorejo memiliki kelebihan dari segi kualitas maupun kuantitas, dari segi kuantitas ini yaitu banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan dari pertanian jeruk ini. Proses produksi dari pertanian jeruk ini berdasarkan dengan teori Cobb-Douglas yang mempunyai variabel kapital dan labour yang mana dari kapital ini terdiri dari input variabel produksi luas lahan, bibit dan pupuk variabel labour ini input tenaga kerja. Dari variabel tersebut merupakan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi jeruk sehingga berpengaruh juga terhadap peningkatan produksi jeruk.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban yang bersifat sementara mengenai suatu penelitian yang sifatnya wajib diuji lagi kebenarannya dan keabsahannya melalui uji hipotesis dan melakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan pada landasan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi jeruk kelompok tani di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
2. Jumlah Bibit berpengaruh positif terhadap produksi jeruk kelompok tani di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
3. Pupuk berpengaruh positif terhadap produksi jeruk kelompok tani di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
4. Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap produksi jeruk kelompok tani di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 ini akan menjelaskan secara rinci terkait dengan rumusan masalah diatas yang menggunakan metode dan sumber data yang diperoleh, metode dan alat analisis data yang akan di gunakan sebagai proses estimasi data dan digunakan untuk menjelaskan penelitian ini.

3.1 Jenis Penelitian

Metode dasar yang dilakukan penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey, yaitu pengambilan sampel dalam jangka waktu yang sama dengan menggunakan daftar pernyataan atau questionnaire sebagai pengumpulan data.

Menurut Nazir (1988: 63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikuntoro (2002: 108) adalah jumlah keseluruhan unit atau subjek yang ingin diteliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Bangorejo dipilih karena merupakan salah satu daerah dengan penghasil jeruk siam terbanyak di Kabupaten Banyuwangi. Menurut Sugiyono (2008: 116) pengambilan sampel atau sampling adalah proses yang dilakukan untuk memilih sampel yang benar dan tepat sebagai wakil dari populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar dimana responden awal dipilih kemudian mereka diminta untuk memberikan informasi mengenai rekan-rekan lainnya sehingga diperoleh lagi responden tambahan. Dengan demikian, semakin lama kelompok responden semakin besar bagaikan bola salju (*snowball*)

yang menggelindingi dari puncak bukit ke bawah. Untuk menentukan besarnya jumlah sampel maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut Sugiyono (2008:57).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel 10%

Batas toleransi kesalahan dalam penelitian ini yaitu e = 10%. Dari jumlah populasi sebesar 140 maka jumlah sampel dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{120}{1 + 120(0,1)^2} = 56$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan jumlah sampel yang dihasilkan 56 responden, dimana jumlah tersebut dianggap dapat mewakili jumlah populasi.

3.3 Jenis dan sumber data

Dalam menganalisa masalah yang dihadapi, jenis data yang digunakan adalah data primer. data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan penelitian.

3.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara :

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang melibatkan seluruh indera guna mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam melanjutkan penelitiannya dan dibantu dengan alat pendukung.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006: 155). Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil (Sugiyono, 2009:137).

3.4.3 Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142). Metode ini digunakan untuk mencari data tentang usahatani padi di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

3.4.4 Dokumen

Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Deskriptif Kuantitatif

Deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu.

3.5.2 Fungsi Cobb-Douglas

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain variabel independen (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas. Fungsi produksi Cobb-Douglas yang dikembangkan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot \dots \cdot X_n^{b_n} e^n$$

Dimana :

Y = Variabel yang dijelaskan

X = Variabel yang menjelaskan

α, b = Besaran yang akan diduga

e = Kesalahan (*disturbance term*)

persamaan diatas disebut fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi Cobb-Douglas diperkenalkan oleh Charles. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1920. Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan tersebut diperluas secara umum dan diubah menjadi bentuk linier dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut (Soekartawi, 2003:46) yaitu :

$$\text{Log}Y = \text{Log}\alpha + b_1\text{Log}X_1 + b_2\text{Log}X_2 + b_3\text{Log}X_3 + \dots + b_n\text{Log}X_n + e$$

Karena penyelesaian fungsi Cobb-Douglas selalu dilogaritmakan dan diubah bentuknya menjadi linier, maka persyaratan dalam menggunakan fungsi tersebut antara lain (Soekartawi,2003: 48)

1. Tidak ada pengamatan yang bernilai nol. Sebab logaritma darinol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (*infinite*).
2. Dalam fungsi produksi perlu diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan tingkat teknologi pada setiap pengamatan.
3. Tiap variabel X dalam pasar perfect competition Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah tercakup pada faktor kesalahan (e).

Fungsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi produksi linier berganda. Penggunaan fungsi linier berganda ini ditujukan untuk mengetahui indikasi secara umum dan bukan untuk mencari efisiensi. Selain itu, digunakan untuk melihat pengaruh secara nyata antara variabel Y dan variabel X dalam produksi jeruk. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi jeruk dalam penelitian ini adalah lahan, penggunaan bibit, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida.

Model Fungsi Cobb-Douglas pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi

b = Konstanta

b1-b4 = Parameter variabel

X1 = Lahan (Ha)

X2 = Bibit (Kg)

X3 = Jumlah pupuk (Kg)

X4 = Tenaga kerja (HOK)

Gambaran dari variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel yang menjadi variabel dependent adalah produksi. Produksi ini merupakan hasil produksi jeruk per satuan luas lahan yang dimiliki dalam kurun waktu satu musim terakhir dalam satuan kilogram per hektar.
2. Variabel yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini meliputi :

- a. Lahan merupakan seberapa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden untuk membudidayakan jeruk. Satuan untuk lahan ini adalah dalam hektar.
- b. Jumlah bibit merupakan jumlah bibit yang ditanam oleh petani dalam luasan lahan yang dikelola. Jumlah bibit yang ditanam dalam satuan kilogram.
- c. Pupuk digunakan untuk pemupukan selama satu periode tanam terakhir. Jumlah pupuk yang digunakan dalam satuan kilogram.
- d. Jumlah tenaga kerja merupakan jumlah hari orang kerja (HOK) dalam satu periode tanam yang digunakan untuk pemeliharaan tanaman padi dalam satuan HOK.

3.5.3 Uji Statistik

a. Uji t atau Pengaruh Parsial

Pengujian secara parsial adalah bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial atau untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling besar atau paling signifikan terhadap variabel terikatnya. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Pengujian secara parsial

b_i = koefisien regresi

$Se(b_i)$ = standar deviasi

Perumusan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel modal (X_1), luas lahan (X_2), jumlah bibit (X_3), pupuk (X_4), tenaga kerja (X_4) terhadap terhadap produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

2. $H_0 : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk (X_3), tenaga kerja (X_4) terhadap produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Kriteria pengujian :

1. Apabila nilai probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel terhadap luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk (X_3), tenaga kerja (X_4), mempunyai pengaruh signifikan terhadap produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
2. Apabila nilai probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk (X_3), tenaga kerja (X_4) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

b. Uji F

Uji F ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal, luas lahan, jumlah bibit, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Menurut Gujarati (1995:120) adalah formula uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan :

- F = Pengujian secara bersama-sama
 R^2 = Koefisien determinasi berganda
K = Banyaknya variabel bebas
N = Banyaknya variabel sampel
k-1 = Derajat bebas pembilang
n-k = Derajat bebas penyebut

Perumusan hipotesis disusun sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel jumlah luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk (X_3), tenaga kerja (X_4) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap terhadap produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
2. $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk (X_3), tenaga kerja (X_4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap terhadap produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Kriteria pengujian:

1. Apabila nilai probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel luas lahan (X_1), jumlah bibit (X_2), pupuk (X_3), tenaga kerja (X_4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap terhadap produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
 2. Apabila nilai probabilitas $f_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk (X_3), tenaga kerja (X_4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
- c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya akan digunakan analisis koefisien determinasi berganda dan dengan semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin tepat model regresi yang digunakan sebagai alat uji dalam penelitian ini. Adapun rumus yang digunakan adalah

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum y_1 x_1 + b_2 \sum y_2 x_2 + b_3 \sum y_3 x_3 + b_4 \sum y_4 x_4 \dots + b_k \sum y_k x_k}{\sum y_1^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = Jumlah kuadrat yang residual

TSS = Jumlah kuadrat total (ESS+RSS)

Kriteria pengujian

1. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka presentase luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk (X_3), tenaga kerja (X_4) terhadap terhadap produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi ada.
2. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 0, maka presentase luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk (X_3), tenaga kerja (X_4) terhadap terhadap produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi tidak ada.

3.5.4 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Normalitas data untuk analisis regresi adalah sebutan keharusan jika data tidak normal, karena dikhawatirkan hasil analisa regresi nantinya tidak memberika kesimpulan yang valid (kesimpulan bias). Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan Jarque-berra test.

Pedoman dari J-B test adalah

1. Bila nilai J-B hitung $>$ nilai X^2 tabel atau nilai probabilitas $J-B_{hitung} <$ nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, maka hipotesisi yang menyatakan bahwa residual, μ_t berdistribusi normal ditolak;
2. Nila nilai J-B hitung $<$ nilai X^2 tabel atau nilai probabilitas $J-B_{hitung} >$ nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, μ_t berdistribusi normal diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel bebas

sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan metode Klien dengan cara membandingkan koefisien determinasi auxiliary dengan koefisien determinasi (R^2) model regresi aslinya yaitu Y dengan variabel independen X. Artinya jika $R^2_{x_1x_2x_3 \dots x_k}$ lebih besar dari R^2 maka model mengandung unsur multikolinieritas antara variabel independen nya dan sebaliknya maka tidak terdapat korelasi antarvariabel independen (Widarjono,2016).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan varians dalam semua pengamatan. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah bilamana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas saat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas seperti, Uji Park, uji White, uji Gletser dan Uji Lagrangange Multiplier (*LM-test*) (Daryanto dan Hafizrianda, 2010). Tetapi dalam penelitian ini hanya akan dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres log residual kuadrat dengan variabel dependen (Prahutama dkk, 2014). Apabila $t_{statistik} > t_{tabel}$ atau nilai prob $< \alpha = 5$ persen maka terdapat heterokedastisitas, sedangkan bila $t_{statistik} < t_{tabel}$ atau nilai prob $> \alpha = 5$ persen maka tidak terdapat heterokedastisitas. Heterokedastisitas cenderung terjadi pada model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Hal ini karena data time series sering berfluktuasi dari waktu ke waktu dengan stabil.

3.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari meluasnya cakupan permasalahan dan pengertian yang kurang tepat, maka batasan pengertian variable dalam model adalah sebagai berikut:

1. Produksi jeruk, merupakan jumlah jeruk dalam bentuk buah yang dihasilkan selama proses tanam sampai panen pertama kali selama 2 tahun oleh petani. Satuan untuk produksi ini adalah kilograml.
2. Lahan, merupakan seberapa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden untuk membudidayakan jeruk. Satuan untuk lahan ini adalah meter persegi.
3. Jumlah bibit, merupakan jumlah bibit yang ditanam oleh petani dalam luasan lahan yang dikelola. Jumlah bibit yang ditanam dalam satuan batang
4. Pupuk, merupakan digunakan untuk pemupukan satu periode tanam terakhir. Jumlah pupuk yang digunakan untuk pemeliharaan tanaman jeruk dalam satuan kilogram.
5. Jumlah tenaga kerja merupakan jumlah hari orang kerja (HOK) dalam satu periode tanam yang digunakan untuk pemeliharaan tanaman jeruk dalam satuan HOK.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi produksi jeruk di desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, dilakukan terhadap 56 sampel, dengan menggunakan eviews 9 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas lahan mempunyai pengaruh signifikan dengan koefisien 0,022826 terhadap produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa luas lahan pertanian yang semakin luas dapat meningkatkan produksi jeruk.
2. Bibit mempunyai pengaruh signifikan dengan koefisien 0,058093 terhadap produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa penambahan bibit berkualitas dapat meningkatkan produksi jeruk.
3. Pupuk mempunyai pengaruh signifikan dengan koefisien 0,014329 terhadap produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan pupuk organik yang semakin meningkat dapat meningkatkan produksi jeruk.
4. Tenaga Kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap produksi jeruk di Desa Bangorejo Kecamatan Kabupaten Banyuwangi. Hal ini sesuai dengan teori The Law Deminishing of return bahwa faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya terus menerus ditambah sebanyak 1 unit produksi akan semakin menurun.

5.2 Saran

Sehubungan dengan tenaga kerja yang tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk di desa Bangorejo maka sebaiknya jumlah tenaga kerja pada usaha tani jeruk dikurangi. Di pihak lain, karena hasil produksinya sangat melimpah dan

mempunyai kualitas yang bagus. Hasil produksi yang melimpah ini lebih baik bisa dibuat olahan minuman jeruk, jadi petani jeruk tidak hanya menjual jeruk ini dalam keadaan buah ke pemborong namun mampu diolah agar memiliki nilai tambah yang lebih dan menciptakan sebuah produk, maka dari itu tenaga kerja yang berlebihan pada usaha tani jeruk dipindah atau dialihkan ke usaha olahan minuman jeruk.



DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. Pengertian Agribisnis Secara Umum Dan Menurut Para Ahli.
- Allen. 1991 dalam Muhamad Fairus S. 2016. Skripsi. Peran Kelembagaan Kelompok Tani Terhadap Produksi Petani Padi Di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek. Edisi Revisi Kelima. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Arkadie, B. V. 1989. The Role Institution in Development.
- Daryanto, A. Dan Hafizrianda, Y. 2010. Analisis Input-Output dan Sosial Accounting Matrix untuk Pembangunan Ekonomi Daerah. IPB Press: Bogor.
- Gujarati, Damodar, 1995. Ekonometrika Dasar. Erlangga: Jakarta.
- Hanson, K. S. Robinson, and G.Schluter. 1993. *Sectoral effects of a world oil price shock: economywide linkages to the agricultural sector. Journal of Agricultural and Resource Economics*, 18(1): 96-116
- Hanafie, Rita. 2010. Pengantar ekonomi pertanian. Cv .Andi Offset: Yogyakarta.
- Hasan, Iqbal. 1999. Pokok-Pokok Materi STATISTIKA 2 (Statistik Inferensif). Jakarta: Bumi Aksara.
- Heady & Dillon, 1990 dalam dalam Riyadi. 2007. Tesis. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan
- Hernanto, 1995 dalam Sutra Mandasari. 2014. Skripsi. Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi.
- Hu, 1982 dalam Riyadi. 2007. Tesis. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan
- Ida Syamsu Roidah, Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo Vol. 1.No.1 Tahun 2013
- Iskandar,Putong.2002.Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro.Jakarta: Ghalia Indonesia
- Lewis, 1954; Johnston dan Mellor, 1961; Kuznets, 1964 dalam Parma Putu Gede. 2014. Jurnal. Pengembangan model penguatan lembaga Pertanian sebagai prime mover pembangunan Kawasan daerah penyangga pembangunan (dpp) Destinasi wisata kintamani – bali

- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nicholson, Walter., 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa oleh IGN Bayu Mahendra dan Abdul Aziz Erlangga, Yogyakarta.
- Mubyarto, 1994 dalam Riyadi. 2007. Tesis. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta :.LP3ES.
- Prahotama, Alan, dkk. 2014. Modul Praktikum Ekonometrika. Modul Praktikum. Fakultas Sains dan Matematika. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rudy,S. Dan Iwan,S. 2011. Konsep Dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia
- Salvatore, Dominick. 1995. Teori Mikroekonomi. Erlangga. Jakarta
- Saputra, Roni. 2013. *Statistic terapan dalam ilmu kesehatan masyarakat*. Padang.
- Sarwanto, 2002 dalam Dino. 2012. Skripsi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
- Sjarkowi, F. dan M. Sufri. 2004, Manajemen Agribisnis. PT. Rineka Cipta. Palembang
- Soekartawi, 1990 dalam dalam Riyadi. 2007. Tesis. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.
- Soekartawi, 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartati, Joesron dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro: Salemba Empat*. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Press. Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2016. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. (Edisi Keempat). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wirawan B. dan Sri Wahyuni. 2002. *Memproduksi Benih Bersertifikat*. Penebar Swadaya, Jakarta

Website :

BPS Banyuwangi <https://banyuwangikab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/86>
[diakses pada 1 Maret 2017]

BPS, <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/970>, [diakses 1 Maret 2017)

Direktorat Jenderal Hortikultura, <http://horti.pertanian.go.id/node/273>, [diakses 1
Maret 2017]

Portal Banyuwangi,

<http://portal.banyuwangikab.go.id/news/detail/2487/kabupaten-banyuwangi-barometer-perkembangan-hortikultura-skala-nasional.html>,
[diakses 2 Maret 2017]

Website Resmi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi,
<http://banyuwangikab.go.id/berita-daerah/jeruk-siam-banyuwangi-tembus-pasar-nasional.html> [diakses 1 Maret 2017]

LAMPIRAN

LAMPIRAN A1. Gambaran Umum Responden

No Responden	Nama Responden	Umur	Kepemilikan Lahan	Luas Lahan (M ²)
1	Sukiran	60	Milik Sendiri	7500
2	Sunardi	55	Milik Sendiri	5000
3	M. Iksan	50	Milik Sendiri	3000
4	Sujari	60	Milik Sendiri	5000
5	Jumiran	47	Milik Sendiri	6500
6	Bastoni	40	Milik Sendiri	7500
7	Bambang Suyono	43	Milik Sendiri	5000
8	Deni Prasetyo	25	Milik Sendiri	7500
9	Ahmad Turmudi	22	Milik Sendiri	5000
10	Samsudin	50	Milik Sendiri	7500
11	Sugito	50	Milik Sendiri	2500
12	Nuryani	42	Milik Sendiri	5000
13	Suryono	38	Milik Sendiri	5000
14	Ahmad Kusairi	40	Milik Sendiri	7500
15	Budiono	45	Milik Sendiri	5000
16	Rasuman	47	Milik Sendiri	2500
17	Paidin	60	Milik Sendiri	7500
18	Riyan	22	Milik Sendiri	7500
19	Suwardi	45	Milik Sendiri	5000
20	Maryono	35	Milik Sendiri	4000
21	Sudarmono	45	Milik Sendiri	7500
22	Wariso	55	Milik Sendiri	6500
23	Saryanto	47	Milik Sendiri	5000
24	Karmi	60	Milik Sendiri	7500
25	M. Soleh	37	Milik Sendiri	7500
26	Supardi	45	Milik Sendiri	5000
27	Soeb	57	Milik Sendiri	7500
28	Sugito	56	Milik Sendiri	2500
29	Imam Syafii	37	Milik Sendiri	7500
30	Suprihadi	47	Milik Sendiri	6500
31	Hadi	47	Milik Sendiri	7500
32	Mahmud Wais	55	Milik Sendiri	5000
33	Imam Muktadi	50	Milik Sendiri	7500
34	Suparto	42	Milik Sendiri	7500
35	Adi Kurniawan	47	Milik Sendiri	7500

LANJUTAN LAMPIRAN A

36	Mulyadi	47	Milik Sendiri	5000
37	Misadi	40	Milik Sendiri	7500
38	Lamidi	45	Milik Sendiri	7500
39	Heru Purnomo	43	Milik Sendiri	5000
40	Loso	60	Milik Sendiri	5000
41	Mulyono	47	Milik Sendiri	5000
42	Purnomo	42	Milik Sendiri	5000
43	M. Gofar	46	Milik Sendiri	7500
44	Suyitno	44	Milik Sendiri	5000
45	Suwarno	45	Milik Sendiri	3000
46	Suyono	46	Milik Sendiri	5000
47	Wardoyo	50	Milik Sendiri	5000
48	Ahmad Nasir	57	Milik Sendiri	2500
49	Suratno	58	Milik Sendiri	3000
50	Anis Rofiki	48	Milik Sendiri	5000
51	Misno	45	Milik Sendiri	2500
52	Abdul Holik	50	Milik Sendiri	6500
53	Ali Nurhuda	37	Milik Sendiri	7500
54	Paryat	50	Milik Sendiri	4000
55	Kasirin	57	Milik Sendiri	6500
56	Kasim	60	Milik Sendiri	2500

LAMPIRAN A2. Penggunaan Pupuk

No Responden	Luas Lahan (M ²)	Urea	Posfor	KCL	Organik
1	7500	188	173	167	3000
2	5000	127	105	100	2000
3	3000	81	63	53	1250
4	5000	127	105	100	2000
5	6500	180	172	163	2980
6	7500	188	173	167	3000
7	5000	127	105	100	2000
8	7500	188	173	167	3000
9	5000	127	105	100	2000
10	7500	188	173	167	3000
11	2500	65	57	45	1000
12	5000	127	105	100	2000
13	5000	127	105	100	2000
14	7500	188	173	167	3000
15	5000	127	105	100	2000
16	2500	65	57	45	1000
17	7500	188	173	167	3000
18	7500	188	173	167	3000
19	5000	127	105	100	2000
20	4000	101	73	63	1500
21	7500	188	173	167	3000
22	6500	180	172	163	2980
23	5000	127	105	100	2000
24	7500	188	173	167	3000
25	7500	188	173	167	3000
26	5000	127	105	100	2000
27	7500	188	173	167	3000
28	2500	65	57	45	1000
29	7500	188	173	167	3000
30	6500	180	172	163	2980
31	7500	188	173	167	3000
32	5000	127	105	100	2000
33	7500	188	173	167	3000
34	7500	188	173	167	3000
35	7500	188	173	167	3000
36	5000	127	105	100	2000
37	7500	188	173	167	3000
38	7500	188	173	167	3000
39	5000	127	105	100	2000
40	5000	127	105	100	2000
41	5000	127	105	100	2000
42	5000	127	105	100	2000
43	7500	188	173	167	3000
44	5000	127	105	100	2000

LANJUTAN LAMPIRAN A2

45	3000	81	63	53	1250
46	5000	127	105	100	2000
47	5000	127	105	100	2000
48	2500	65	57	45	1000
49	3000	81	63	53	1250
50	5000	127	105	100	2000
51	2500	65	57	45	1000
52	6500	180	172	163	2980
53	7500	188	173	167	3000
54	4000	100	77	60	1500
55	6500	180	172	163	2980
56	2500	65	57	45	1000





LAMPIRAN A3. Penggunaan Tenaga Kerja

No Responden	Penanaman		Pemupukan		Penyiangan		Penyemprotan		Pemangkasan		Panen	
	Hari	Tenaga Kerja	Hari	Tenaga Kerja	Hari	Tenaga Kerja	Hari	Tenaga Kerja	Hari	Tenaga Kerja	Hari	Tenaga Kerja
1	1	13	1	3	1	3	1	3	1	3	1	15
2	1	8	1	2	1	2	1	2	1	2	1	10
3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5
4	1	8	1	2	1	2	1	2	1	2	1	10
5	1	10	1	3	1	3	1	3	1	3	1	14
6	1	13	1	3	1	3	1	3	1	3	1	15
7	1	8	1	2	1	2	1	2	1	2	1	10
8	1	13	1	3	1	3	1	3	1	3	1	15
9	1	8	1	2	1	2	1	2	1	2	1	10
10	1	13	1	3	1	3	1	3	1	3	1	15
11	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5
12	1	8	1	2	1	2	1	2	1	2	1	10
13	1	8	1	2	1	2	1	2	1	2	1	10
14	1	13	1	3	1	3	1	3	1	3	1	15
15	1	8	1	2	1	2	1	2	1	2	1	10
16	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5
17	1	13	1	3	1	3	1	3	1	3	1	15
18	1	13	1	3	1	3	1	3	1	3	1	15
19	1	8	1	2	1	2	1	2	1	2	1	10
20	1	6	1	2	1	2	1	2	1	2	1	6
21	1	13	1	3	1	3	1	3	1	3	1	15
22	1	10	1	3	1	3	1	3	1	3	1	14

LANJUTAN LAMPIRAN A3

50	1	8	1	2	1	2	1	2	1	2	1	8
51	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5
52	1	10	1	3	1	3	1	3	1	3	1	13
53	1	13	1	3	1	3	1	3	1	3	1	15
54	1	6	1	2	1	2	1	2	1	2	1	8
55	1	10	1	3	1	3	1	3	1	3	1	15
56	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5



LAMPIRAN A4. Data Tabulasi Penelitian

No Responden	Output (kg)	Luas Lahan (M ²)	Bibit(batang)	Pupuk (kg)	Tenaga Kerja (HOK)
1	24000	7500	330	3528	40
2	16000	5000	220	2332	26
3	10000	3000	138	1427	13
4	16000	5000	220	2332	26
5	21700	6500	275	3495	36
6	24000	7500	330	3528	40
7	16000	5000	220	2332	26
8	24000	7500	330	3528	40
9	16000	5000	220	2332	26
10	24000	7500	330	3528	40
11	8000	2500	110	1149	12
12	16000	5000	220	2332	26
13	16000	5000	220	2332	26
14	24000	7500	330	3528	40
15	16000	5000	220	2332	26
16	8000	2500	110	1149	12
17	24000	7500	330	3528	40
18	24000	7500	330	3528	40
19	16000	5000	220	2332	26
20	13700	4000	163	1737	20
21	24000	7500	330	3528	40
22	21700	6500	275	2935	36
23	16000	5000	220	2332	26
24	24000	7500	330	3528	40
25	24000	7500	330	3528	40
26	16000	5000	220	2332	26
27	24000	7500	330	3528	40
28	8000	2500	110	1149	12
29	24000	7500	330	3528	35
30	21700	6500	275	3495	35
31	24000	7500	330	3528	40
32	16000	5000	220	2332	26
33	24000	7500	330	3528	40
34	24000	7500	330	3528	40
35	24000	7500	330	3528	40
36	16000	5000	220	2332	26
37	24000	7500	330	3528	40
38	24000	7500	330	3528	40
39	16000	5000	220	2332	26
40	16000	5000	220	2332	26
41	16000	5000	220	2332	26
42	16000	5000	220	2332	26
43	24000	7500	330	3528	40
44	16000	5000	220	2332	26

LANJUTAN LAMPIRAN A4

45	9900	3000	135	1427	13
46	17900	5000	220	2340	26
47	16000	5000	220	2332	26
48	8000	2500	110	1149	12
49	9900	3000	137	1427	13
50	16000	5000	220	2332	26
51	8000	2500	110	1149	12
52	21700	6500	275	3495	35
53	24000	7500	330	3528	40
54	13700	4000	330	1737	20
55	19800	6500	249	2935	37
56	8000	2500	110	1149	12



LAMPIRAN B1. Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: OUTPUT

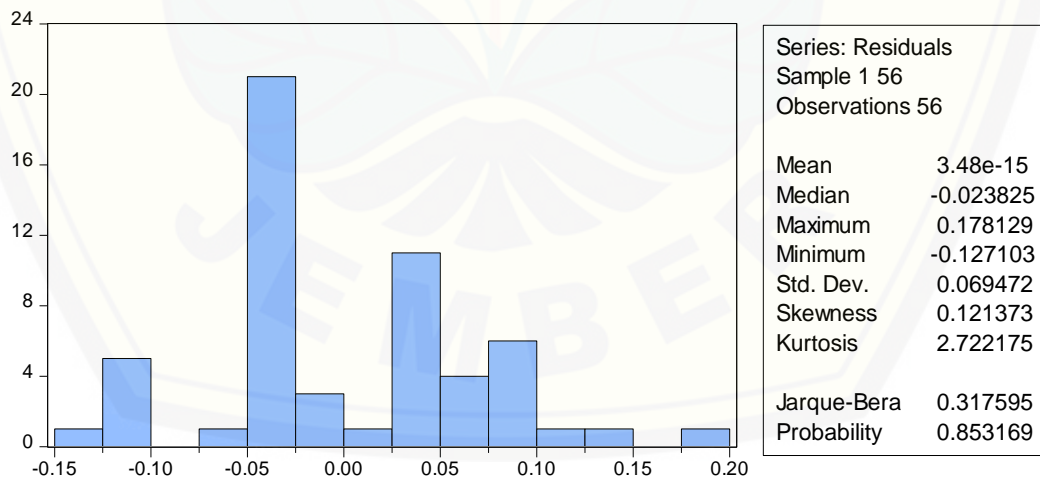
Method: Least Squares

Date: 10/15/17 Time: 14:33

Sample: 1 56

Included observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.904442	1.757833	1.083403	0.2837
LUASLAHAN	0.022826	0.001227	18.60840	0.0000
BIBIT	0.058093	0.014718	3.947064	0.0002
PUPUK	0.014329	0.002329	6.153918	0.0000
TENAGAKERJA	-0.043758	0.058897	-0.742968	0.4609
R-squared	0.998127	Mean dependent var	182.8571	
Adjusted R-squared	0.997981	S.D. dependent var	51.38037	
S.E. of regression	2.308958	Akaike info criterion	4.596515	
Sum squared resid	271.8957	Schwarz criterion	4.777350	
Log likelihood	-123.7024	Hannan-Quinn criter.	4.666625	
F-statistic	6795.963	Durbin-Watson stat	2.147155	
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN B2. Hasil Uji Normalitas

LAMPIRAN B3. Uji Multikolinearitas

	LUASLAHAN	BIBIT	PUPUK	TENAGAKERJA
LUASLAHAN	1.000000	0.948312	0.986087	0.829809
BIBIT	0.948312	1.000000	0.950992	0.849057
PUPUK	0.986087	0.950992	1.000000	0.835098
TENAGAKERJA	0.829809	0.849057	0.835098	1.000000

LAMPIRAN B4. Perbaikan Uji Multikolinearitas dengan Uji Clien

Dependent Variable: LUASLAHAN

Method: Least Squares

Date: 10/15/17 Time: 14:59

Sample: 1 56

Included observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	818.4865	163.1227	5.017613	0.0000
BIBIT	2.324730	1.632373	1.424141	0.1604
PUPUK	1.623392	0.136437	11.89844	0.0000
TENAGAKERJA	0.154811	6.658341	0.023251	0.9815
R-squared	0.973532	Mean dependent var		5708.929
Adjusted R-squared	0.972005	S.D. dependent var		1560.102
S.E. of regression	261.0318	Akaike info criterion		14.03591
Sum squared resid	3543156.	Schwarz criterion		14.18058
Log likelihood	-389.0055	Hannan-Quinn criter.		14.09200
F-statistic	637.5450	Durbin-Watson stat		2.459080
Prob(F-statistic)	0.000000			

LANJUTAN PERBAIKAN Uji Clien

Dependent Variable: BIBIT
 Method: Least Squares
 Date: 10/15/17 Time: 14:59
 Sample: 1 56
 Included observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.973018	16.55331	-0.240013	0.8113
LUASLAHAN	0.016148	0.011339	1.424141	0.1604
PUPUK	0.040758	0.021199	1.922630	0.0600
TENAGAKERJA	1.264220	0.526510	2.401134	0.0200
R-squared	0.917556	Mean dependent var		252.5000
Adjusted R-squared	0.912799	S.D. dependent var		73.67225
S.E. of regression	21.75523	Akaike info criterion		9.066335
Sum squared resid	24611.09	Schwarz criterion		9.211003
Log likelihood	-249.8574	Hannan-Quinn criter.		9.122423
F-statistic	192.9098	Durbin-Watson stat		2.118033
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dependent Variable: PUPUK
 Method: Least Squares
 Date: 10/15/17 Time: 15:00
 Sample: 1 56
 Included observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-432.4119	85.81335	-5.038981	0.0000
LUASLAHAN	0.450518	0.037864	11.89844	0.0000
BIBIT	1.628380	0.846954	1.922630	0.0600
TENAGAKERJA	2.149347	3.494934	0.614989	0.5412
R-squared	0.975051	Mean dependent var		2646.643
Adjusted R-squared	0.973611	S.D. dependent var		846.5047
S.E. of regression	137.5111	Akaike info criterion		12.75404
Sum squared resid	983283.5	Schwarz criterion		12.89870
Log likelihood	-353.1130	Hannan-Quinn criter.		12.81012
F-statistic	677.4106	Durbin-Watson stat		2.524091
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lanjutan Perbaikan Multikolinearitas Dengan Uji Clien

Dependent Variable: TENAGAKERJA

Method: Least Squares

Date: 10/15/17 Time: 15:00

Sample: 1 56

Included observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.41576	3.544065	4.349738	0.0001
LUASLAHAN	6.72E-05	0.002888	0.023251	0.9815
BIBIT	0.078948	0.032880	2.401134	0.0200
PUPUK	0.003360	0.005463	0.614989	0.5412
R-squared	0.728897	Mean dependent var		44.62500
Adjusted R-squared	0.713257	S.D. dependent var		10.15259
S.E. of regression	5.436551	Akaike info criterion		6.292916
Sum squared resid	1536.916	Schwarz criterion		6.437584
Log likelihood	-172.2016	Hannan-Quinn criter.		6.349003
F-statistic	46.60302	Durbin-Watson stat		2.623328
Prob(F-statistic)	0.000000			

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.646419	Prob. F(4,51)	0.1770
Obs*R-squared	6.404335	Prob. Chi-Square(4)	0.1709
Scaled explained SS	12.05751	Prob. Chi-Square(4)	0.0169

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 10/18/17 Time: 00:47

Sample: 1 56

Included observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.853808	1.433795	1.990388	0.0519
LUASLAHAN	-0.001015	0.001001	-1.014302	0.3152
BIBIT	-0.015766	0.012005	-1.313326	0.1950
PUPUK	0.002104	0.001899	1.107557	0.2732
TENAGAKERJA	0.054960	0.048040	1.144048	0.2579
R-squared	0.114363	Mean dependent var		1.099060
Adjusted R-squared	0.044901	S.D. dependent var		1.927087
S.E. of regression	1.883326	Akaike info criterion		4.189001
Sum squared resid	180.8927	Schwarz criterion		4.369836
Log likelihood	-112.2920	Hannan-Quinn criter.		4.259110
F-statistic	1.646419	Durbin-Watson stat		2.070457
Prob(F-statistic)	0.176967			

LAMPIRAN B5. Uji Heterokedastisitas**LAMPIRAN C. KUISIONER****KUISIONER**

Pengantar :

1. Hasil serta pertanyaan ini akan digunakan sebagai bahan penelitian untuk skripsi.
2. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak / saudara atas perhatian dan waktu yang telah diberikan karena telah bersedia menjawab pertanyaan yang ada.

I. Gambaran Umum Responden

1. No Kuisisioner :
2. Nama :
3. Alamat :
4. Umur :

II. Daftar Pertanyaan

1. Berapa luas lahan pertanian jeruk yang saudara miliki ?
2. Bagaimana status kepemilikan lahan yang saudara miliki ?
3. Berapa banyak bibit jeruk yang digunakan dalam satu kali masa tanam ?
4. Apa saja pupuk yang digunakan dalam penanaman buah jeruk ?
5. Berapa kilo pupuk yang dipakai mulai penanaman sampai panen pertama ?
6. Berapa jumlah tenaga kerja dan alokasi waktu mulai penanaman sampai panen ?